



Pengembangan Media Audiovisual sebagai Edukasi Keluhan Seksual dan Dyspareunia pada Wanita Post Histerektomi

Barkah Wulandari¹ *, Eny Septi Wulandari Dwi Prihatin²

^{1,2}STIKES Notokusumo (Program Studi Keperawatan , STIKES Notokusumo, Yogyakarta, Indonesia

*E-mail: barkah.wulandari@gmail.com

Diterima : 11 Desember 2025 Direvisi : 22 Juli 2026 Tersedia Online : 30 Juli 2026 Terbit Reguler: 31 Juli 2026

ARTIKEL INFO

Kata Kunci :

keluhan seksual;
dyspareunia; edukasi;
histerektomi; media
audiovisual

Keywords :

sexual complaints;
dyspareunia;
education;
hysterectomy; audio-
visual media

ABSTRAK

Latar Belakang: Histerektomi adalah tindakan pembedahan yang memiliki efek samping terganggunya anatomi fisiologi organ reproduksi dan menyebabkan gangguan seksualitas setelah histerektomi. Gangguan seksual dan dyspareunia jika tidak diatasi maka menyebabkan harga diri rendah, masalah interpersonal, ketidakpuasan seksual dan menurunnya kepuasan hidup. Kehidupan seksual wanita post histerektomi kurang mendapatkan perhatian karena dianggap topik yang tabu untuk dibicarakan, sehingga pasien merasa malu untuk mengungkapkan masalahnya. **Tujuan:** Mengembangkan media audiovisual sebagai edukasi pada pasien post histerektomi yang mengalami keluhan seksual dan dyspareunia serta mengetahui kevalidan media tersebut. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D). Subjek penelitian terdiri dari pakar ahli (media dan materi) dan subjek uji coba (wanita post histerektomi) atas indikasi benigna. **Hasil:** Hasil validasi oleh pakar materi menunjukkan kelayakan sebesar 86,4% dengan kategori layak dan predikat sangat baik. Hasil validasi oleh ahli media memperoleh nilai 90% dengan kategori layak dan predikat sangat baik. Hasil uji coba terhadap subjek memperoleh kelayakan sebesar 89,2% dengan kategori layak dan predikat sangat baik. **Kesimpulan:** Media audiovisual memiliki kategori layak dan predikat sangat baik. Media audiovisual dapat diterima oleh pengguna sasaran, mudah dipahami, serta mampu memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat terkait keluhan seksual dan dyspareunia.

ABSTRACT

Background: Hysterectomy is a surgery that has side effects that disrupt the anatomy and function of organs. This anatomical damage interferes with sexual function after hysterectomy. Sexual disorders and dyspareunia, if left untreated, can lead to low self-esteem, interpersonal problems, sexual dissatisfaction, and decreased life satisfaction. The sexual life of women after hysterectomy receives little attention because it is considered a taboo topic, making patients feel embarrassed to disclose their problems. **Objective:** of this study was to develop audiovisual media as an educational tool for post-hysterectomy patients experiencing sexual complaints and dyspareunia and to determine its validity. **Method:** This research method was Research and Development (R&D). The study subjects consisted of expert subjects (media experts and material experts) and trial subjects (post-hysterectomy women). **Results:** Validation results by material experts showed a feasibility score of 86.4%, with a very good category. Validation results by media experts obtained a score of 90%, with a very good category. The results of the subject trials showed a feasibility score of 89.2%, with a very good rating. **Conclusion:** The audiovisual media was found to be feasibly good and very good. The audiovisual media was acceptable to the target audience, easy to understand, and provided clear and useful information regarding sexual complaints and dyspareunia.

How to Cite : Wulandari, B., & Prihatin, E. S. W. D. (2026). Pengembangan Media Audiovisual sebagai Edukasi Keluhan Seksual dan Dyspareunia pada Wanita Post Histerektomi. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 7(1), 27–35. <https://doi.org/10.30787/asjn.v7i1.2306>

PENDAHULUAN

Histerektomi adalah indakan pembedahan yang memiliki efek samping terganggunya anatomi fungsional dari organ reproduksi, yaitu organ pelvis, usus, vagina, kandung kemih, sirkulasi jaringan yang ada di organ panggul dan suplai saraf (Ali *et al.*, 2022). Kerusakan tersebut menyebabkan terganggunya seksualitas setelah histerektomi (Dedden *et al.*, 2023). Histerektomi mengganggu fungsi seksual dan reproduksi karena pentingnya peran uterus dalam aktivitas seksual terutama dalam kontraksi pada saat orgasm (Mohammed, 2024). Vagina menjadi lebih pendek dikarenakan pengangkatan serviks, hal tersebut mempengaruhi aktivitas seksual yaitu nyeri pada saat koitus (*dyspareunia*) (Kazemi, Alimoradi & Tavakolian, 2022). Tindakan histerektomi yang diikuti dengan ooforektomi (pengangkatan ovarium) juga mempengaruhi lubrikasi vagina, sehingga menyebabkan kekeringan vagina/ *dyspareunia* (Firmeza *et al.*, 2022).

Pasien dengan benigna mengalami keluhan aktivitas seksual sebelum dilakukan tindakan operasi. Pada awal histerektomi pasien merasakan *dyspareunia*, berkurangnya lubrikasi, perdarahan dan gangguan hasrat seksual (Ferhi *et al.*, 2023). Perbaikan fungsi seksual dirasakan oleh pasien setelah 6 bulan *post* histerektomi walaupun frekuensi aktivitas seksual tidak ada perubahan (Forsgren *et al.*, 2022).

Kondisi seperti itu membutuhkan perhatian, adanya keluhan seksual dan *dyspareunia* jika tidak diatasi maka menyebabkan harga diri rendah, masalah interpersonal, ketidakpuasan seksual dan menurunnya kepuasan hidup (Elzeblawy *et al.*, 2025). Disisi lain, jika keluhan seksual dan *dyspareunia* teratasi maka dapat meningkatkan kedekatan komunikasi emosional antara pasangan, kepercayaan dan keintiman (Rokach & Patel, 2021):.

Kehidupan seksual wanita *post* histerektomi kurang mendapatkan perhatian karena merupakan topik yang sensitif dan kurangnya informasi yang tepat menyebabkan ketakutan dan kekhawatiran dalam melaksanakan aktivitas seksual. Sedangkan perawat juga memiliki kendala dalam mengkomunikasikan edukasi mengenai keluhan seksual pasien (Shehta Said Farag *et al.*, 2024). Masalah seksual seringkali dianggap sebagai topik yang tabu untuk dibicarakan, sehingga pasien

merasa malu untuk mengungkapkan masalah seksual yang dihadapi.

Pemilihan media audiovisual dikarenakan penggunaan media tersebut dalam edukasi kesehatan pasien dapat meningkatkan daya ingat jangka pendek terkait informasi kesehatan (Hansen *et al.*, 2024)). Video audiovisual dapat menjadi alat edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pasien, terutama di pelayanan kesehatan (Homans *et al.*, 2025; Rouf *et al.*, 2017). Penggunaan media interaktif dengan media audiovisual dapat meningkatkan fokus perhatian pasien jika dibandingkan dengan alat edukasi yang konvensional seperti penjelasan verbal, leaflet, gambar statis, flip chart, dan brosur cetak (Feeley *et al.*, 2023). Oleh karena itu, Diperlukan pengembangan edukasi terkait keluhan seksual *post* hysterektomi untuk meningkatkan fungsi dan kepuasan seksual.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengembangkan media edukasi untuk pasien setelah histerektomi dalam bentuk audiovisual. Setelah media disusun, maka akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui kelayakan dari media audiovisual tersebut.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) yang mengadaptasi model Borg & Gall (2003). Model tersebut dimodifikasi menjadi sembilan tahapan, yaitu kajian literatur, analisis kebutuhan, penyusunan draft produk, validasi ahli, revisi produk, pengembangan media audiovisual, validasi media, revisi media, dan uji coba terbatas. Modifikasi dilakukan karena penelitian ini berfokus pada pengembangan dan uji kelayakan media audiovisual, sehingga belum mencakup tahap diseminasi dan implementasi skala luas.

Prosedur Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut (Waruwu, 2024):

1. Melakukan kajian literature mengenai model edukasi pada keluhan seksual dan *dyspareunia*
2. Mengumpulkan data lapangan serta memperoleh masukan pakar mengenai keluhan seksual serta *dyspareunia* wanita *post* histerektomi (assesmen kebutuhan)
3. Menyusun draft awal *booklet* edukasi seksual *post* histerektomi, sebagai acuan dalam penyusunan media audiovisual

4. Melakukan uji coba permulaan dengan draft *booklet*; validasi dengan expert pakar/isi (draft *booklet* edukasi seksual). Pakar materi sebanyak 4 Ahli yang terdiri dari 2 bidan dan 2 perawat yang bekerja di lingkup maternitas, memiliki pengalaman bekerja lebih dari 5 tahun dan minimal Pendidikan S1 Kesehatan, memiliki pengalaman klinis yang relevan dengan topik penelitian
5. Melakukan revisi draft *booklet* edukasi keluhan seksual dan *dyspareunia*.
6. Menyusun desain media edukasi dalam bentuk audiovisual dengan menggunakan materi booklet yang sudah dinilai oleh pakar materi. Penyusunan rancangan media audio visual bekerja sama dengan pakar.
7. Validasi media oleh pakar materi dan media. Pakar materi media audiovisual merupakan tenaga kesehatan yang memiliki pengalaman dalam mengatasi keluhan seksual dan *dyspareunia* pasien setelah histerektomi dan memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun. Pakar materi dalam penyusunan video adalah sejumlah 1 orang yaitu dokter obsgyn Subsp.Urogin-RE karena memiliki pengalaman dalam menangani wanita *post* histerektomi, termasuk keluhan seksual dan *dyspareunia*.
Sedangkan ahli media dalam penelitian ini berjumlah 1 orang dan dipilih berdasarkan kriteria memiliki kompetensi dalam desain/ ahli media pembelajaran.
8. Melakukan revisi dengan menyusun draft edukasi *dyspareunia* dan keluhan seksual melalui media audiovisual. Setelah itu uji validasi ke wanita dengan *post* histerektomi
9. Uji coba terbatas untuk menilai kelayakan video audiovisual (Mateu *et al.*, 2021). Teknik pengambilan sampling subjek uji coba menggunakan *purposive sampling* dan ditentukan berdasarkan karakteristik lama tindakan, jumlah anak dan tingkat pendidikan. Subjek ujicoba adalah pasien *post* histerektomi dengan indikasi *benigna*. Menurut Borg dan Gall (2003), uji coba awal (*preliminary field testing*) dapat dilakukan pada kelompok kecil yang terdiri atas 6–12 responden untuk memperoleh umpan balik. Pada penelitian ini dilakukan uji coba pada 10 responden.

Kuesioner yang dipakai untuk menilai kelayakan materi, media dan uji coba

terbatas dikembangkan berdasarkan kriteria penilaian media pembelajaran yang mengacu pada Arikunto (2017), meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Instrumen menggunakan skala Likert 5 poin dengan rentang skor 1–5. Validitas isi instrumen dilakukan melalui expert judgement oleh ahli materi dan ahli media sebelum digunakan dalam untuk uji coba terbatas.

Penilaian persentase kelayakan untuk materi, media dan uji coba terbatas menggunakan rumusan Arikunto (2017): yaitu (jumlah skor yang diobservasi)/(skor yang diharapkan) x 100%.

Dimana skala kelayakan persentase sebagai berikut:

Persentase pencapaian	Interpretasi
76%-100%	Sangat baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Cukup Baik
0%-25%	Tidak baik

Penelitian ini sudah didaftarkan ke komite etik RSUD Sleman Nomor 180/3441.1. Penelitian ini menerapkan prinsip etik seperti *anonymity*, *respect to other* dan *benefecience*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode *research and development* (R&D) untuk menemukan, mengembangkan, serta memvalidasi suatu produk. Tahap awal dalam penelitian pengembangan diawali dengan melakukan kajian literatur terkait model edukasi pada keluhan seksual dan *dyspareunia* (Siregar, 2023).

Tahap awal penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data lapangan serta memperoleh masukan dari para praktisi dan ahli terkait keluhan seksual dan *dyspareunia* pada wanita setelah histerektomi (Ibrahim & Mohammed, 2020).

Tahap selanjutnya menyusun draft awal *booklet* edukasi. Media edukasi yang akan dikembangkan ini akan berisi tentang anatomi organ reproduksi wanita, perubahan fisik, psikologis dan relasional dengan pasangan pasca histerektomi yang relevan dengan *dyspareunia* (Rehan *et al.*, 2023). Media edukasi juga berisi mengenai gangguan fungsi seksual yang muncul (*Desire disorder*, *Arousal Disorder*, *Lubrication disorder*, *Orgasme Disorder*, *Satisfaction disorder*, *Dispareunia*), strategi penanganan dan solusi permasalahan

fisik, psikologis, dan relasional (Alagamy, Dawoud and Gomaa, 2021).

Draft awal *booklet* tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh pakar materi sebagai tahap uji coba awal. Masukan yang diberikan oleh pakar materi kemudian digunakan peneliti untuk

melakukan revisi serta sebagai dasar dalam pengembangan media audiovisual. Adapun data demografi dari pakar materi *booklet* “Edukasi Keluhan Fungsi Seksual dan *dyspareunia* pada wanita *post* histerektomi”:

Tabel 1. Data Demografi Pakar Materi *Booklet*

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	PEKERJAAN
1	Ners	Perawat/ Kepala Ruang
2	Magister Keperawatan	Perawat Ahli Madya
3	Sarjana Kebidanan	Bidan
4	Sarjana Kebidanan	Bidan Ahli Muda

Draft awal *booklet* terlebih dahulu melalui proses validasi oleh pakar materi. Masukan yang diberikan kemudian dimanfaatkan oleh peneliti untuk melakukan perbaikan serta

sebagai dasar dalam pengembangan media audiovisual. Berikut data penilaian *booklet* setelah dilakukan revisi:

Tabel 2. Data Penilaian *Booklet* oleh Pakar Materi

Aspek	Indikator	Skor penilaian Awal Pakar Materi				Nilai Maks
		1	2	3	4	
Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi	5	5	4	5	5
	Keakuratan Materi	5	5	4,25	5	5
	Pendukung Materi pembelajaran	5	5	4	5	5
	Kemutakhiran Materi	5	4,33	4	5	5
Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	5	5	4,667	5	5
	Pendukung penyajian materi	5	5	4	5	5
Penilaian Bahasa	Kesesuaian dengan pola berpikir pasien	4,5	4	4	5	5
	Komunikatif	4,5	4	4	5	5
	Dialog dan interaktif	5	3,5	4	5	5
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	5	5	4	5	5
	Koherensi dan keruntutan alur berpikir	5	4,5	4	5	5
	Penggunaan istilah	5	5	4	5	5
Tingkat Pencapaian		98,82%	95,28%	84,7%	100%	
Rata-rata pencapaian		94,70%				

Dengan perhitungan di atas hasil penilaian pakar materi terhadap *booklet* yang telah di revisi sebesar **94,70 %** yang diartikan tingkat keterpakaian *booklet* “Edukasi Keluhan Fungsi Seksual dan *Dyspareunia* pada Wanita *Post* Histerektomi” memiliki skala kelayakan dengan **interpretasi sangat baik**. Proses penilaian dan validasi oleh para ahli atau pakar sangat penting menjamin bahwa media edukasi yang dikembangkan telah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Pakar memiliki keahlian serta pengalaman yang mendalam sesuai dengan

bidang materi edukasi yang sedang dikembangkan (Safitri *et al.*, 2022).

Tahapan selanjutnya adalah mengembangkan media audiovisual, video dikembangkan sesuai dengan *booklet* yang sudah dinilai sebelumnya. Video yang sudah dikembangkan selanjutnya dinilai oleh pakar materi dan media.

Berikut ini hasil validasi kelayakan oleh pakar materi terhadap media audiovisual keluhan seksual dan *dyspareunia* pada wanita setelah histerektomi

**Tabel 3. Data Penilaian Validasi Ahli materi
Media Audiovisual Keluhan seksual dan *dyspareunia* pada Wanita setelah Histerektomi**

Aspek	Indikator	Nilai	Nilai Maks
Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi	4	5
	Keakuratan Materi	3,75	5
	Pendukung Materi pembelajaran	4,25	5
	Kemutakhiran Materi	4,67	5
Kelayakan penyajian	Teknik penyajian	4,67	5
	Pendukung penyajian materi	3,67	5
Penilaian Bahasa	Kesesuaian dengan pola berpikir pasien	5	5
	Komunikatif	4	5
	Dialog dan interaktif	4,5	5
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	5	5
	Koherensi dan keruntutan alur berpikir	4	5
	Penggunaan istilah	4	5
Tingkat pencapaian		86,47%	

Setelah itu penilaian oleh ahli materi, dilakukan validasi oleh pakar media. Berikut

ini hasil dari penilaian validasi kelayakan oleh pakar media:

**Tabel 4. Data Penilaian Media audiovisual: Aspek Media
Media Audiovisual Keluhan Seksual dan *Dyspareunia* pada Wanita *post* Histerektomi**

Aspek	Indikator	Penilaian	Maks penilaian
Kualitas tampilan	Kejelasan pemilihan warna/ background	5	5
	Keserasian warna tulisan dengan background	5	5
	Ketepatan pemilihan music	4	5
	Kejelasan suara video	5	5
	Kejelasan animasi	4	5
	Ukuran video	4	5
	Relevansi video dengan materi	5	5
	Ketepatan pemilihan teks	5	5
	Ketepatan pemilihan jenis huruf	5	5
	Ketepatan ukuran huruf	5	5
	Ketepatan gambar	4	5
	Kejelasan warna gambar	4	5
	Kejelasan ukuran gambar	4	5
	Tampilan desain gambar	4	5
Isi	Kemudahan berinteraksi dengan media	4	5
	Efisiensi animasi	5	5
	Efisiensi teks	4	5
	Materi terorganisir dengan baik	5	5
Total		81	90
Tingkat pencapaian		90(sangat baik)	

Tahapan berikutnya yaitu tahapan Uji Coba subjek penelitian. Uji coba terbatas dilakukan pada 10 wanita setelah histerektomi atas indikasi benigna. Uji coba terbatas dilakukan

untuk mendapatkan penilaian dan validasi kelayakan media audiovisual. Berikut ini adalah data demografi dari subjek uji coba

Tabel 5
Data Demografi Subjek Uji Coba
Tahap Pengenalan Media Audiovisual Keluhan Seksual dan dyspareunia pada Wanita setelah histerektomi

No	Usia	Lama Pernikahan	Lama Histerektomi (Bulan)	Jumlah Anak	Pendidikan	Jenis Pekerjaan
R2	45	25	5	2	SMA/ Sederajat	Serabutan
R4	54	38	5	3	SD/Sederajat	Petani
R9	48	12	3,5	1	S1/ Strata Satu	IRT
R10	50	30	2,5	3	S2/Strata Dua	PNS
R11	52	30	2	1	SMA/Sederajat	IRT
R12	52	31	8,5	2	SMA/Sederajat	IRT
R13	47	22	2	2	S1/ Strata Satu	Guru
R14	38	15	8	2	Diploma	Swasta
R16	46	23	21	2	SMA/Sederajat	IRT
R17	38	16	22	2	SMA/Sederajat	IRT

Peneliti melakukan variasi dalam pemilihan subjek uji coba untuk validasi media audiovisual. Variasi tersebut yaitu: Usia, lama pernikahan, lama histerektomi, variasi jumlah anak, variasi Pendidikan dan jenis pekerjaan subjek uji coba. Variasi karakteristik subjek

dilakukan untuk memperoleh masukan dari pengguna dengan latar belakang yang beragam. Berikut ini Adalah nilai hasil validasi dari subjek uji coba:

Tabel 6
Data penilaian dari subjek uji coba
Media Audiovisual Keluhan Seksual dan dyspareunia pada Wanita setelah histerektomi

No	Indikator	Subjek Uji Coba										Nilai Maks
		R2	R4	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R16	R17	
1	Saya suka dengan tampilan warnanya	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5
2	Saya suka dengan variasi warna yang ada	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5
3	Saya dapat memahami materi dengan baik karena jenis huruf yang dipilih tepat	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5
4	Teks dapat terbaca karena ukuran huruf sudah sesuai	4	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5
5	Saya tertarik dengan media karena pemilihan music yang tepat	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	5
6	Saya dapat memahami mater karena video dengan kualitas yang baik	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5
7	Gambar dan intonasi yang digunakan sudah sesuai dengan materi	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5
8	Media mudah digunakan	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5
9	Saya tertarik dengan media ini karena bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
10	Materi yang dibahas membuat saya paham mengenai penjelasan keluhan seksual setelah histerektomi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Total		46	50	45	38	41	47	47	45	43	44	50
Rata-rata tingkat Pencapaian		89,2%										

Hasil penilaian uji coba terbatas berdasarkan Arikunto (2017) sebesar 89,2 % yang diartikan tingkat keterpakaian video audiovisual sangat baik.

Berdasarkan data penilaian di atas, maka kelayakan media audiovisual untuk mengatasi keluhan seksual dan *dyspareunia* pada Wanita setelah histerektomi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 7
Penilaian untuk validasi

Media Audiovisual keluhan seksual dan <i>dyspareunia</i> pada Wanita setelah histerektomi				
No	Tim Validator	Persentase penilaian	Kelayakan media audiovisual	Saran Validator
1	Pakar Materi	86,4	Layak dengan predikat Sangat baik	Layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
2	Pakar Media	90	Layak dengan predikat Sangat baik	Layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran
3	Subjek Uji Coba	89,2	Layak dengan predikat sangat baik	Layak untuk diuji coba

Penilaian kelayakan dari pakar materi, pakar media dan subjek uji coba yang menunjukkan kelayakan sangat baik, maka media audiovisual ini menunjukkan dapat diterima dengan baik sebagai media edukasi pada Wanita setelah histerektomi dengan keluhan seksual dan *dyspareunia*.

Kualitas media audiovisual termasuk kejelasan bahasa, desain konten yang menarik, dan penggunaan istilah yang konsisten merupakan fokus penelitian yang berkaitan dengan edukasi pada pasien setelah histerektomi (Fuentes-Aparicio *et al.*, 2025; Grilo, Ferreira and Ramos, 2022)

Pakar materi dan pakar media dapat menilai keakuratan, kelengkapan, dan relevansi materi

terhadap tujuan edukasi (Lee and Hitt, 2020). Evaluasi oleh para ahli bersifat objektif karena tidak dipengaruhi oleh bias atau preferensi pribadi (Wouters *et al.*, 2019; Adams *et al.*, 2025).

Selain itu, para ahli juga memastikan bahwa materi pembelajaran memenuhi standar kualitas tinggi, hal ini memungkinkan perbaikan dan penyempurnaan materi sebelum digunakan dalam edukasi kepada pasien (Sarpong *et al.*, 2022; Larasati *et al.*, 2025). Oleh karena itu pengembangan media edukasi perlu dilakukan secara sistematis dan tervalidasi agar sesuai pada kebutuhan pasien (Silvitasari *et al.*, 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penilaian kelayakan media audiovisual oleh ahli materi menunjukkan persentase kelayakan sebesar 86,4% dengan kategori layak dan predikat sangat baik. Penilaian ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media audiovisual telah sesuai dengan tujuan pengembangan, memiliki ketepatan isi, serta relevan dengan kebutuhan wanita setelah histerektomi. Hasil validasi oleh ahli media memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori layak dan predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek desain, tampilan visual, audio, dan kemudahan penggunaan, media audiovisual telah memenuhi kriteria kelayakan. Hasil uji coba terhadap subjek memperoleh persentase kelayakan sebesar 89,2% dengan kategori layak dan predikat sangat baik.

Media audiovisual yang dikembangkan dalam penelitian ini **dinyatakan layak** digunakan sebagai media edukasi bagi wanita *post* histerektomi berdasarkan hasil validasi kelayakan oleh ahli materi, ahli media, dan uji coba terbatas.

Ucapan terimakasih: Penelitian ini menerima pendanaan Program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat tahun anggaran 2025 Kemendiktisaintek

SARAN: Pada penelitian selanjutnya, perlu diidentifikasi evaluasi jangka panjang guna menilai keberlanjutan efektivitas media audiovisual terhadap penurunan keluhan seksual dan *dyspareunia*, termasuk perubahan kualitas hubungan seksual dan kepuasan pasangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, M., Higgins, M. G., Vemuru, S. R., Huynh, V., Coons, H. L., Baurle, E., ... & Tevis, S. E. (2025). Developing a patient-centered educational video series on sexual health for women with breast cancer. *Supportive Care in Cancer*, 33(8), 724.
- Alagamy, Z. G. A., Dawoud, S. E. S. M., & Gomaa, A. (2021). The effect of designed nursing guidelines applying on knowledge and anxiety among women undergoing hysterectomy. *International Journal of Health Sciences*, 5(S1), 650–663
- Ali, F. K., Abdelaliem, R. S., & Hassan, H. M. (2022). Effect of Nursing Approach Based on Roy's Adaptation Model on Sexual Function and Health Promoting behaviors of Women after Hysterectomy. *Assiut Scientific Nursing Journal*, 10(32), 182-198.
- Arikunto S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Dedden, S. J., Werner, M. A., Steinweg, J., Lissenberg-Witte, B. I., Huirne, J. A., Geomini, P. M., & Maas, J. W. (2023). Hysterectomy and sexual function: a systematic review and meta-analysis. *The Journal of Sexual Medicine*, 20(4), 447-466
- Elzeblawy Hassan, H., Khalaf Gooda, W., RagabAhmed, T., & Shehta Said Farag, D. (2025). Marital, Sexual Satisfaction and Quality of Life among Post-hysterectomy Women: Impact of Nursing Counseling Guided by BETTER Model. *Egyptian Journal of Health Care*, 16(1), 99-116.
- Feeley, T. H., Keller, M., & Kayler, L. (2023). Using animated videos to increase patient knowledge: a meta-analytic review. *Health Education & Behavior*, 50(2), 240-249.
- Ferhi, M., Abdeljabbar, A., Jaballah, F., Jihenne, M., Bouzid, R., & Nadia, M. (2023). Impact on sexual functioning: total versus subtotal hysterectomy. *International Journal of Advanced Studies in Sexology*, 5(1), 5-16.
- Firmeza, M. A., Vasconcelos, C. T. M., Vasconcelos, J. A., Brito, L. G. D. O., Alves, F. M., & Oliveira, N. M. D. V. (2022). The effects of hysterectomy on urinary and sexual functions of women with cervical cancer: a systematic review. *Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetricia*, 44(08), 790-796.
- Forsgren, C., Amato, M., & Johannesson, U. (2022). Effects of hysterectomy on pelvic floor function and sexual function—A prospective cohort study. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 101(10), 1048-1056.
- Fuentes-Aparicio, L., Domínguez-Navarro, F., Maudos-Soriano, A., & Hernández-Guillén, D. (2025). eHealth educational intervention: effects of an online video program in prevention of the pelvic women's health—a non-randomized experimental study. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 1-12.
- Hansen, S., Jensen, T. S., Schmidt, A. M., Strøm, J., Vistisen, P., & Høybye, M. T. (2024). The effectiveness of video animations as a tool to improve health information recall for patients: systematic review. *Journal of Medical Internet Research*, 26, e58306.
- Homans, N. C., Vroegop, J. L., Pauw, R. J., & van der Toom, H. F. (2025). Effectiveness of 3D animation tools in patient education on cochlear implantation. *American Journal of Otolaryngology*, 46(5), 104653.
- Gall, MD, Gall, JP, & Borg, WR, 2003, *Educational Research an Introduction*, Pearson Education, Boston
- Grilo, A. M., Ferreira, A. C., Ramos, M. P., Carolino, E., Pires, A. F., & Vieira, L. (2022). Effectiveness of educational videos on patient's preparation for diagnostic procedures: Systematic review and Meta-Analysis. *Preventive medicine reports*, 28, 101895.
- Ibrahim, W., & Mohammed, H. (2020). Effect of nursing instructional guideline on women's quality of life after hysterectomy. *International Journal of Novel Research in Healthcare and Nursing*, 7(2), 439-451.
- Kazemi, F., Alimoradi, Z., & Tavakolian, S. (2022). Effect of hysterectomy due to benign diseases on female sexual function: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Minimally Invasive Gynecology*, 29(4), 476-488
- Larasati, S. A. N., Rahmatin, J. A., Alawiyah, R., & Rahayu, S. (2025). Literature Review: The Application of the Borg

- & Gall Development Model in Science Learning. *Indonesian Journal of Educational Innovation*, 1(1), 1-7
- Lee, S., & Hitt, W. C. (2020). Clinical applications of telemedicine in gynecology and women's health. *Obstetrics and Gynecology Clinics*, 47(2), 259-270.
- Mateu Arrom, L., Girabent-Farrés, M., González, M., Palou, J., Errando-Smet, C., & Ramírez-García, I. (2021). Development and validation of a short version of the Female Sexual Function Index in the Spanish population. *BMC Women's Health*, 21(1), 63.
- Mohammed, N. A. (2024). The Quality of Life among Women after Laparoscopic Versus Abdominal Hysterectomy. *Helwan International Journal for Nursing Research and Practice*, 3(5), 170-183.
- Rehan, M. K., Qasem, E. A., El Malky, M. E., & Elhomosy, S. M. (2023). Effect of psychological counseling program on quality of life among Post-Hysterectomy women. *Menoufia Nursing Journal*, 8(1), 81-93.
- Rokach A. and Patel K. (2021): Sexuality and relationships. Dans Human Sexuality (379- 406). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-819174-3.00014-0>.
- Rouf, C. E., Lescanne, E., Villeneuve, A., Reffet, K., Kim, S., & Bakhos, D. (2017). Impact of a multimedia support on the understanding of medical information by hearing-impaired patients before cochlear implantation. *European annals of otorhinolaryngology, head and neck diseases*, 134(6), 387-392.
- Safitri, E. R., Raharjo, M., Saputra, A., Pandesha, F. L., & Islamia, N. (2022). The Role of Validation Expert in Improving the Quality of Material, Language and Visuals in the Development of Hybrid Learning Guides-Based on OBS Application. *PEDAGOGIA*, 20(3), 181-190.
- Sarpong, D., Boakye, D., Ofosu, G., & Botchie, D. (2022). The three pointers of research and development (R&D) for growth-boosting sustainable innovation system. *Technovation*, 122, 102581.
- Silvitasari, I., Margatot, D. I., Setyowati, E., & Istiqomah, H. N. (2025). Efektivitas Media Booklet terhadap Self-Efficacy Lansia dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Wilayah Rawan Banjir Sungai Bengawan Solo. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 6(1), 26-34.
- Siregar, T. (2023). Stages of research and development model research and development (R&D). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(4), 142-158
- Shehta Said Farag, D., Khalaf Gouda, W., Nabil Malk, R., & Elzeblawy Hassan, H. (2024). Gynecological Nursing Care for women Undergoing Hysterectomy: Effect of an Educational program on Nurses' Knowledge and Practices. *Egyptian Journal of Health Care*, 15(3), 32-49.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230.
- Wouters, T., Soomers, J., Smink, M., Smit, R. A., Plaisier, M., Houterman, S., ... & Piek, J. M. (2019). The effect of an animation video on consultation time, anxiety and satisfaction in women with abnormal cervical cytology: Animation video reduces colposcopy time. *Preventive medicine reports*, 13, 238-243.